

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan yang tersebar luas di Indonesia, di Indonesia sendiri lembaga pendidikan ini lebih dikenal sebagai pesantren atau pondok pesantren. Menghayati, memahami serta menerapkan ajaran Islam dengan menitik beratkan akan akhlak Islami untuk dasar patokan saat menjalani keseharian hidup bersama masyarakat, merupakan tujuan lembaga pendidikan Islam pesantren (Habullah, 1996, hlm. 39). Menjadi sebuah negara dengan sebagian besar penduduknya seorang muslim, menjadikan pesantren sebagai salah satu pilihan untuk menempuh pendidikan. Namun lembaga pendidikan ini tidak hanya ikonis sebagai lembaga bimbingan serta pelajaran agama tetapi juga sebagai tempat pembelajaran berbagai bidang keilmuan, kehidupan sosial, pelatihan dan lain sebagainya.

Lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren, merupakan lembaga yang turut berperan dan turut ambil bagian dalam pembentukan spiritual dan intelektual generasi penerus bangsa, serta berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya santri pondok pesantren (Nadhira Ulfa dan Muftukhatusolikhah, 2015, hlm. 2). Dimasa sekarang ini, pesantren juga berperan dalam pengembangan sektor ekonomi. Upaya tersebut dapat dilihat dalam pengembangan usaha ekonomi baik dalam skala kecil maupun besar, serta penyediaan materi pendidikan, metode pembelajaran, dan juga dalam bentuk pendidikan keterampilan. Pengajaran keterampilan disesuaikan dan selaraskan

dengan potensi dan keadan yang ada dilingkungan pondok pesantren, contohnya seperti keterampilan dibidang pertanian, peternakan, perkebunan, dan perdagangan. Dimana bermanfaat dalam melatih para santri untuk berwirausaha (Sudrajat Rasyid et al, 2005, hlm. 28). Oleh sebab itu, pesantren diharapkan hanya sekedar mencetak generasi yang intelektual, tetapi juga kompeten dan produktif secara ekonomi dan sepiritual.

Dengan adanya pelatihan usaha dan pendidikan, para santri diharapkan memiliki motivasi dan jiwa wirausaha. Mengingat bahwa meningkatnya wirausaha juga turut mendorong penguatan struktur perekonomian negara dan bisa bermanfaat dalam membangun ekonomi berlandaskan syariat dan syariah agama. Dalam islam sendiri ada berbagaimacam perintah untuk berwirausaha dan telah tertulis pada Hadis dan Al-Qur'an, berikut:

Qs. Ar-Ra'd /13: 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat 11 Surah Ar-Ra'd ini memiliki makna bahwasanya yang mampu mengubah perihal suatu kaum adalah diri mereka sendiri, sebab jika mereka sendiri tidak ingin berusaha untuk merubah keadaan mereka, Allah SWT tidak juga tidak

akan mengubahnya. Ada berbagai macam pekerjaan, dan salah satunya adalah kewirausahaan, didalamnya ada jual-beli, perdagangan, yang juga telah dicontohkan Nabi (Rusdiana, 2012, hlm. 4).

Lalu adapula hadits Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengatakan:

إِن أَطِيبَ الْكَسْبَ كَسَبَ التَّجَارِ الَّذِي إِذَا حَدَّثُوا لَمْ يَكْذِبُوا وَ إِذَا اتَّعَمَّنُوا لَمْ يَخُونُوا وَ إِذَا وَعَدُوا لَمْ يَخْلَفُوا وَ إِذَا اشْتَرَوْا لَمْ يَظْمُوا وَ إِذَا بَاعُوا لَمْ يَطْرُوا وَ إِذَا كَانَ عَلَيْهِمْ لَمْ يَمْطَلُوا وَ إِذَا كَانَ لَهُمْ لَمْ يَعْسُرُوا

“Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan.” (HR. Al-Baihaqi Nomor. 221).

Adapula hadits berikut:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّائَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Telah menceritakan kepada kami [Yazid] telah menceritakan kepada kami [Al Mas'udi] dari [Wa'il Abu Bakr] dari [Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij] dari kakeknya [Rafi' bin Khadij] dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur” (HR. Ahmad No. 166628).

Jika dilihat dari ayat dan hadits diatas, dapat dilihat pentingnya berwirausaha dalam agama islam. Dengan lingkungan kehidupan para santri, mereka telah menyerap nilai keagamaan dan pendidikan, arahan serta prinsip yang telah diberikan, terutama dengan kehidupan yang mandiri. Ditambah dengan adanya pengembangan keterampilan dan berwirausaha memiliki kemungkinan dapat mengembangkan inspirasi dan minat para santri dalam berwirausaha. kehidupan santri yang dituntut untuk mandiri dari segala aspek, dan diiringi dengan pendidikan keagamaan serta kegiatan keterampilan yang meningkatkan potensi tanpa batas pada santri.

Kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan perekonomian dan kewirausahaan juga dapat dilihat pada pondok pesantren Salafiyah Al-Istiqamah di kabupaten Tanahumbu, dipondok pesantren ini para santri tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum dan agama, tetapi juga mempelajari banyak keterampilan yang mana meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan perekonomian. Di pondok ini para santri mempelajari banyak keterampilan seperti membudidayakan ikan, hamster, kelinci, serta membuat berbagai kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Dimana kemudian hasil budidaya serta berbagai kerajinan tangan tersebut akan di kelola dan dijual pada masyarakat sekitar. Sehingga tercipta kegiatan perekonomian seperti produksi, distribusi dan konsumsi di lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya.

Dengan demikian, untuk mengetahui secara mendalam tentang minat berwirausaha para santri, maka permasalahan yang di angkat oleh penulis ialah “Analisis Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Santri Kelas X, XI,

XII Dalam Berwirausaha Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah Desa Mantewe”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi, efikasi diri berpengaruh secara parsial terhadap minat santri kelas X, XI, XII dalam berwirausaha di pesantren salafiyah al-istiqamah ?
2. Apakah motivasi dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap minat santri kelas X, XI, XII dalam berwirausaha di pondok pesantren salafiyah al-istiqamah ?

C. Tujuan Penelitian

Apabila dilihat pada rumusan masalah, dan karena tujuan penilaian didasarkan pada rumusan tersebut, maka tujuannya sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh motivasi, efikasi diri secara parsial terhadap minat santri kelas X, XI, XII dalam berwirausaha di pondok pesantren salafiyah al-istiqamah.
2. Menganalisis pengaruh motivasi dan efikasi diri secara simultan terhadap minat santri kelas X, XI, XII dalam berwirausaha di pesantren salafiyah al-istiqamah.

D. Kegunaan Penelitian

Secara singkat penelitian ini bermanfaat, sebagai berikut :

1. Secara praktis

Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam ilmu pengetahuan bagi penulis, dan dapat membantu pembaca dalam memberikan pemahaman suatu ilmu pengetahuan.

2. Secara teoritis

Pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik untuk dijadikan bahan informasi, evaluasi, dan rujukan bagi pihak yang terkait.

E. Definisi Operasional

Agar tidak mengalami perbedaan penafsiran serta pemahaman tentang hal-hal dan istilah didalam penelitian ini. Maka penulis memutuskan untuk memberi batas kepada permasalahan yang hendak dibahas, sebagai berikut:

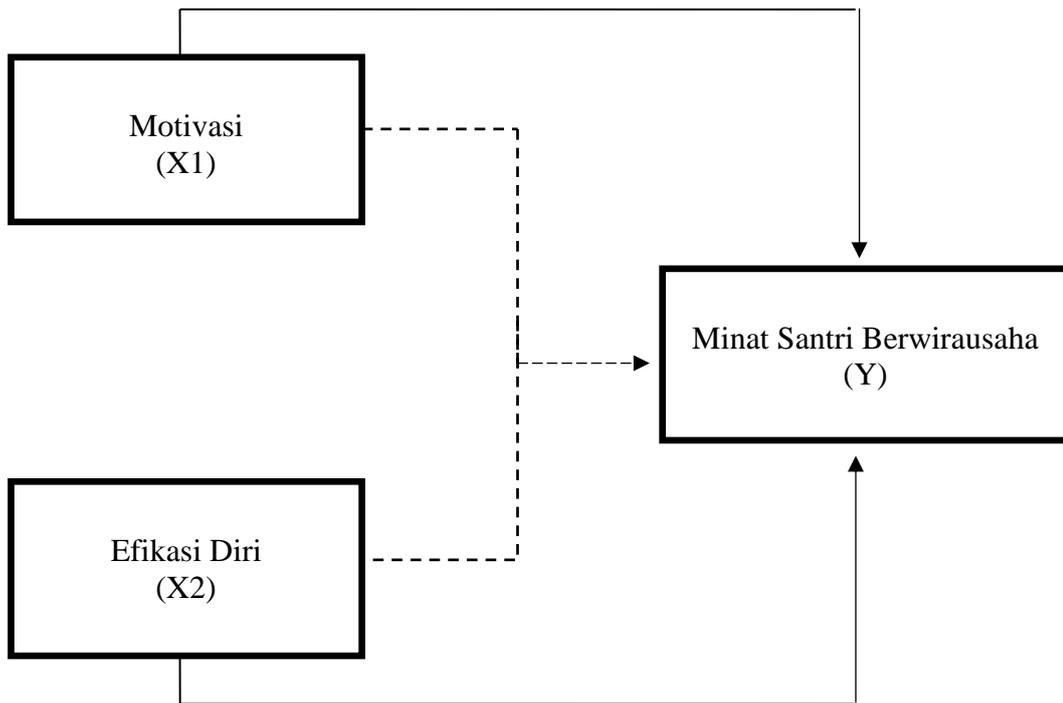
1. Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2015, hlm. 335).
2. Pengaruh adalah suatu daya yang muncul akibat suatu benda atau manusia yang kemudian membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang (Abdullah & Danu, 2009, hlm. 256).
3. *Motivation* atau motivasi merupakan sebuah kata yang berasal dari kata bahasa Inggris. Akan tetapi *motive* adalah dasar katanya, dalam bahasa melayu sendiri kata yang digunakan adalah motif, kata ini memiliki arti semua usaha atau tujuan yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Tujuan inilah yang

kemudian menjadi daya gerak seseorang dalam upaya menggapai berbagai macam keinginannya, baik bersifat positif atau negatif (Shilphy, 2020, hlm. 52).

4. Efikasi diri merupakan sebuah kepercayaan diri atau keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menjalankan atau melakukan suatu tindakan dan tugas demi memperoleh hasil yang telah ditargetkan dan tertentu (Luthans, 2008, hlm. 205).
5. Minat berwirausaha. Minat adalah sebuah perhatian, kesukaan kepada sesuatu, keinginan dan juga suatu kecendrungan hati (W.J.S. poerwadarminta, 1980, hlm. 968). Sedangkan berwirausaha ialah sebuah kegiatan-kegiatan usaha yang tidak hanya berhubungan dengan kecakapan seseorang dalam mengambil suatu resiko tetapi juga melihat peluang usaha, kemampuan mengorganisir, mengatur, dan mampu mengembangkan usahanya tersebut sehingga dapat memberikan keuntungan.
6. Santri adalah suatu sebutan yang diberikan kepada para siswa yang tengah belajar di pondok pesantren atau pesantren untuk mendalami agama (Nur Efendi, 2016, hlm. 127).
7. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang terletak di kecamatan Mantewe, desa Mantewe jl. Kodeco Km. 41.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini, berkenaan diketahui pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat santri dalam berwirausaha, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1

Sumber: Slamet & Awan, 2019, hlm. 11

Keterangan :

X : Variabel independen.

Y : Variabel Dependen.

—————> : Hubungan antar variabel (parsial).

- - - - -> : Pengaruh variabel independen terhadap dependen (simultan).

G. Hipotesis Penelitian

Dugaan atau hipotesis ialah jawaban sementara dan bersifat praduga yang diberikan kepada suatu masalah dan perlu dibuktikan kebenaran hipotesisnya.

Hipotesis penelitian yang akan dilakukan ini antara lain :

1. Ha : Motivasi, efikasi diri parsial berpengaruh positif terhadap minat santri kelas X, XI, XII dalam berwirausaha di pondok pesantren salafiyah al-istiqamah.

Ho : Motivasi, efikasi diri secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap minat santri kelas X, XI, XII dalam berwirausaha di pondok pesantren salafiyah al-istiqamah.

2. Ha : Motivasi dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif terhadap minat santri kelas X, XI, XII dalam berwirausaha di pondok pesantren salafiyah al-istiqamah.

Ho : Motivasi dan efikasi diri secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap minat santri kelas X, XI, XII dalam berwirausaha di pondok pesantren salafiyah al-istiqamah.

H. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan penelitian terdahulu, berikut adalah penelitian yang peneliti anggap sesuai atau relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Dalam sebuah penelitian skripsi yang dikerjakan oleh Cahaya Rahmawati Br. Lubis, mahasiswa Universitas Medan Area program studi Manajemen, tentang Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Terhadap

Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 Universitas Medan Area. Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas dan motivasi dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi Manajemen Angkatan 2017 Universitas Medan Area. Hasilnya menunjukkan bahwa dilihat secara simultan variabel-variabel independen, yaitu motivasi (X1), kreativitas (X2). Berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yakni minat berwirausaha (Y). Persamaan dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel penelitian yaitu motivasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada salah satu variabel dan responden.

2. Skripsi oleh Sofi Lailatul Anisah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo program studi Ekonomi Syariah, dengan judul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Santri (studi kasus santri pondok pesantren modern 4 bahasa Al-Muhibbin Jatinegoro). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan santri dan efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Persamaan dari penelitian ini terletak pada salah satu variabel independen dan dependen. Perbedaan penelitian ini yaitu pada responden.
3. Skripsi dengan judul Pengaruh Kemandirian dan Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha, yang dilakukan oleh Wifqi Hisyam F, mahasiswi program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri

Walisongo. penelitian dengan metode kuantitatif dengan hasil kemandirian dan kreatifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha. persamaan pada penelitian ini adalah variabel dependen yang di gunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, dan respondennya.

4. Penelitian yang dikerjakan Nurhayani Farida, mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jurusan Asuransi Syariah. Dengan judul Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Asuransi Syariah Uneversitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Dalam Mengikuti Sertifikasi Agen Asuransi Syariah. Penelitian ini memiliki hasil, bahwa motivasi dan persepsi berpengaruh positif baik secara signifikan maupun simultan terhadap mahasiswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani Farida dengan penelitian ini terletak pada variabel independen motivasi, sedangkan perbedaanya terletak pada responden dan variabel independen.

I. Sistematika Pembahasan

Demi memperjelas arahan dalam pembahasan yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini, akan diterapkan suatu struktur yang terdiri dari lima bab. Setiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab. Berikut ini adalah sistematika yang telah disusun

Bab pertama, ialah sebuah awalan, dimana didalamnya terdapat hal yang melatar belakangi mengapa memilih permasalahan penelitian tersebut, bab ini juga terdapan perumusan masalah, tuan dari penelitian, serta definisi operasional

menguraikan setiap istilah kata dalam judul penelitian. Penelitian terdahulu sebagai pedoman dan informasi jika ada kesamaan atau perbedaan dari penelitian terdahulu. Kemudian sistematika pembahasan yang berisi susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua, menguraikan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan motivasi dan efikasi diri terhadap minat santri dalam berwirausaha.

Bab ketiga, mengandung metodologi penelitian. Bab ini memuat jenis serta pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan dan teknik pengolahan data.

Bab keempat, ialah bab yang memuat laporan dari hasil penelitian pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat santri dalam berwirausaha serta analisis data.

Bab kelima, bab terakhir atau penutup. Berisi kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta saran dan masukan kepada pihak-pihak terkait.